

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah konstruk yang dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena – fenomena.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Widayati dalam Yuniwati (2012). Kepetuhan Wajib Pajak orang Pribadi yang dikemukakan oleh Norman D. Nowak sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi (Devano, 2006 :110) sebagai berikut :

1. Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua peraturan perundang – undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
4. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.

Dapat diukur dengan melihat dari pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari pajak yang dibayar yang berguna untuk kelangsungan pembangunan bangsa dan negara, hak dan kewajibannya, manfaat NPWP, dan mengetahui sanksi dalam perpajakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Widayati dalam Yuniwati (2012).

b. Menghitung sendiri Pajak Terutang.

Menghitung besarnya pajak terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan pengenaan pajaknya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Widayati dalam Yuniwati (2012).

c. Membayar Pajak Terutang.

Pembayaran pajak dapat dilakukan di bank – bank pemerintah maupun swasta dan kantor pos dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dapat diambil di KPP atau KP4 terdekat, atau dengan cara lain melalui pembayaran pajak secara elektronik (*e- payment*). Kesadaran Wajib Pajak orang pribadi dalam membayar pajak terutangnya dicerminkan dari ketepatan waktu pembayaran, kelengkapan dokumen yang dibutuhkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Widayati dalam Yuniwati (2012).

d. Melaporkan SPT.

Surat Pemberitahuan (SPT) memiliki fungsi sebagai suatu sarana bagi Wajib Pajak orang pribadi dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang. Selain itu, surat pemberitahuan berfungsi untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak, baik yang dilakukan Wajib Pajak sendiri maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga, melaporkan harta dan kewajiban, dan pembayaran dari pemotongan atau pemungut tentang pemotongan dan pemotongan pajak yang telah dilakukan. Kesadaran Wajib Pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT dicerminkan dari ketepatan waktu pelaporan, pengetahuan tentang kelengkapan dokumen SPT sesuai dengan jenis pekerjaan dan jumlah penghasilannya, mengetahui sanksi apabila terlambat melaporkan SPT. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Widayati dalam Yuniwati (2012).

e. Pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Variabel pendidikan ini merupakan variabel dummy atau bebas kualitatif sehingga penelitian dibatasi hanya pada pendidikan formal wajib pajak yaitu :

1. SD – SMA (Non Perguruan Tinggi) skala 0.
2. Perguruan Tinggi skala 1.

3.1.3 Pengukuran Variabel

Variabel ini diukur dengan metode pengukuran skala likert ataupun interval, dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan digunakan dengan menggunakan skala likert dan untuk suatu pilihan nilai (skor) dengan jarak interval. Skor dari pilihan tersebut antara lain, sangat setuju (SS) dengan 5 poin, setuju (S) dengan 4 poin, Ragu - ragu (RR) dengan 3 poin, tidak setuju (TS) dengan 2 poin, sangat tidak setuju (STS) dengan 1 poin.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Bangkinang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009 : 90). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bangkinang.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bangkinang dan statusnya masih aktif. Adapun

jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Bangkinang adalah 88.178. Wajib Pajakdaritahun 2012 - 2013.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* (acak) yaitu : teknik penentuan sampel diambil dari sebagian jumlah populasi yang dinilai dapat mewakili keseluruhan responden penelitian. Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dalam (Husein Umar, 2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{88.178}{1 + 88.178 (100\%)^2}$$

$$n = \frac{88.178}{882.78}$$

$$n = 99,85 / 100 \text{ orang.}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditoleransi 10%.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan nilai $e = 10\%$. Maka sampel yang diperlukan adalah 100 Wajib Pajak Orang pribadi. Alasan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin adalah untuk memperkecil jumlah responden yang terlalu banyak, sehingga mempersulit dalam penyebaran kuisioner. Teknik pengambilan sampel ini juga pernah dilakukan oleh Resti neri

(2012) dengan menggunakan standar eror 10% sehingga mendapatkan sampel 100 orang.

3.4 Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang harus di olah kembali. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dimana data utama yang dipakai untuk menjawab masalah yang diteliti yaitu data mengenai Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Bangkinang. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah :

a. Kuisioner

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepadapon responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut.

b. Observasi

Meliputi penelitian dan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diperbandingkan dengan toeri yang dikemukakan agar dapat dibuat kesimpulan dan saran.

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang dipakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

melakukan fungsinya ukurnya. Pengujian Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item – item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi produk momen person (bivariate pearson) untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kriteria r table korelasi dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kriteria r table korelasi, maka item pertanyaan dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* (α) > 60%. Hal ini diungkapkan oleh Nunally (1967) dalam Priyatno (2008).

3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik yang

akan digunakan dan jika tidak normal maka uji non parametrik yang akan digunakan. Pengujian normalitas ini dapat digunakan dengan *one sample kolmogorov – smirnov test* dengan signifikansi 5%. Untuk dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah melihat *probability asymp. Sig (2 – tailed)* $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi Priyatno, 2008: 41). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikoloniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Santoso dalam Duwi Priyatno (2008: 39) pada umumnya jika *variansinflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin – Watson. Menurut Ghozali (2006) prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin – Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel III.1 Uji Durbin – Watson (Uji DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dI$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dI \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dI < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dI$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.8 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Analisi Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Bangkinag digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression linear*) yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Adapun rumus regresi linier berganda dengan bentuk interaksi keseluruhan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D + e$$

Keterangan : Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak

X_2 = Menghitung Pajak Terutang

X_3 = Membayar Pajak Terutang

X_4 = Melaporkan SPT

D = Pendidikan

D = 0 = Jika non perguruan tinggi

D = 1 = Jika perguruan tinggi

3.8.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji F dan uji t dalam pengujian Hipotesis yaitu :

1. Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut uji koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali : 2006)

2. Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan bantuan uji statistik (Gujarati, 2005).

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (2 tailed) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh

hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikannya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom*(df) = $n - k - 1$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak, dengan kata lain bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2005). Persentase itu menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan formulasi :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol , semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien mendekati satu, maka sebaliknya.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 17.0.